

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Bab III dipaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian yang dibahas meliputi 1) pendekatan dan desain penelitian; 2) lokasi dan subjek penelitian; 3) definisi operasional variabel; 4) instrumen penelitian, meliputi: a) teknik pengumpulan data, dan b) kisi-kisi instrumen; 5) pengujian instrumen penelitian, meliputi: a) uji keterbacaan, dan b) penimbangan instrumen; 6) uji validasi dan reliabilitas instrumen, meliputi: a) uji validasi instrumen, dan b) uji reliabilitas instrumen; 7) prosedur penelitian, meliputi a) tahap persiapan; b) tahap pelaksanaan penelitian; c) tahap pelaporan; 8) uji coba program intervensi; dan 9) teknik analisis data.

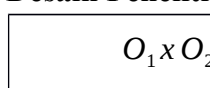
#### **3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan layanan bimbingan karir untuk mengembangkan pemahaman karir anak usia dini. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain *pre experiment*. Alasan penggunaan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap antar variabel yang memiliki karakteristik yang sama (Sugiyono, 2012, hal. 24). Desain *pre experiment* digunakan dengan pertimbangan bahwa penelitian ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh dan merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, untuk sampel tidak adanya kelompok pembanding dan randomisasi sehingga perlakuan yang diberikan kepada kelompok terbentuk apa adanya (Arikunto, 2013, hal. 123; Dantes, 2012, hal. 95). Bentuk desain *pre experiment* yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest*, yaitu desain penelitian yang dilaksanakan kepada satu kelompok yang diberikan *pretest* sebagai data awal agar dapat memberikan perlakuan serta dilakukan *posttest* sebagai evaluasi dari perlakuan yang telah dilakukan. (Dantes, 2012, hal. 97).

Perlakuan yang akan diberikan adalah bimbingan karir dengan teknik *role playing*. Untuk dapat mengetahui keefektifannya yaitu dengan

cara membandingkan hasil data *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan. Setelah *pretest* diberikan, maka kelompok akan diberikan perlakuan bimbingan karir dengan teknik *role playing*. Setelah itu akan diberikan *posttest* guna mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap pemahaman karir anak usia dini. Berikut gambar desain penelitian yang digunakan.

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**



(Arikunto, 2013, hal. 124)

Keterangan:

$O_1$  : *Pretest*

$\times$  : Intervensi menggunakan teknik *role playing*

$O_2$  : *Posttest*

### 3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Al Kahfi Cabang Bandung Indah Raya. Letak TK Al Kahfi berada di perumahan Bandung Indah Raya Blok C13 No.23, Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Peserta didik TK Al Kahfi pada umumnya anak-anak yang bermukim tidak jauh dari lokasi sekolah. Lembaga ini belum menerapkan bimbingan karir melalui teknik *role playing* yang terlihat dari rancangan perencanaan dan pembelajaran, serta hasil observasi dan wawancara awal dengan guru.

Dalam menentukan subjek penelitian diperlukan beberapa hal yang sebaiknya dipertimbangkan untuk menentukan subjek penelitian. Oleh karena itu, pemilihan subjek penelitian berdasarkan pada pertimbangan berikut.

- 1) Usia peserta didik berada pada rentang 5-6 tahun atau berada pada awal masa kanak-kanak berdasarkan lingkup psikologi perkembangan. Menurut Piaget (dalam Alfiyan, Rokhmah, & Akbar, 2018, hal. 9) perkembangan kognitif pada masa awal kanak-kanak disebut juga dengan tahap pra operasional yang berlangsung dari usia 2-7 tahun serta ditahap ini mulai muncul penalaran mental, egosentris mulai kuat dan kemudian mulai melemah, serta terbentuknya keyakinan terhadap hal yang magis, sehingga tahapan ini difokuskan pada keterbatasan pemikiran anak.
- 2) Masa kanak-kanak merupakan masa terpanjang dalam rentang kehidupan. Namun masa kanak-kanak terbagi menjadi awal masa kanak-kanak dan akhir masa kanak-kanak. Pada awal masa kanak-kanak, yang disebut juga dengan anak usia dini merupakan peralihan dari masa bayi dan sudah mulai tumbuh kemandirian (Hurlock, 2003, hal. 108).
- 3) Pada masa anak usia dini disebut juga dengan masa *golden age* yang merupakan masa penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, pada masa ini merupakan kesempatan besar untuk mengembangkan kemampuan anak secara optimal, terutama dalam perkembangan secara kognitif.
- 4) Masa kanak-kanak merupakan masa-masa bermain, sehingga pembelajaran akan jauh lebih baik dan efektif jika dengan menerapkan metode bermain, seperti salah satunya *role playing*. Anak pun dapat bergerak bebas mengeksplor hal-hal yang berada dilingkungannya.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul “Bimbingan Karir Melalui Teknik *Role Playing* Untuk Mengembangkan Pemahaman Karir Anak Usia Dini”. Berdasarkan definisi konseptual yang ada, maka penelitian ini menggunakan

dua variabel, yaitu bimbingan karir melalui teknik *role playing* sebagai variabel bebas (dependen) dan pemahaman karir anak usia dini sebagai variabel terikat (independen). Berikut pemaparannya.

### 3.3.1 Bimbingan Karir Melalui Teknik *Role Playing*

Berdasarkan definisi-definisi konseptual yang telah dipaparkan pada bab II, maka dapat didefinisikan bimbingan karir melalui teknik *role playing* merupakan upaya pemberian bantuan dari konselor, guru bimbingan dan konseling atau peneliti kepada konseli yang merupakan siswa kelas TK-B di TK Al Kahfi dengan menggunakan teknik *role playing* yang melewati tahapan: (1) tahap awal; (2) tahap transisi yang meliputi: *warm up*, *scene setting*, dan *selecting roles*; (3) tahap kerja yang meliputi: *enactment*, *sharing and feedback*, dan *reenachment*; serta (4) tahap transisi atau yang disebut juga *follow up* dalam teknik *role playing*.

Bimbingan karir yang merupakan upaya bantuan kepada individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan (Yusuf & Nurihsan, 2016, hal. 12). Bimbingan karir juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan anak sebagai bagian integral dari program pendidikan, karena bimbingan karir terikat dengan perkembangan kemampuan kognitif, efektif, maupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan anak.

Secara garis besar bahwa tujuan dari pelaksanaan bimbingan karir yaitu untuk membantu konseli agar dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya, menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam

masyarakat, mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan dalam suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya, menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, konseli dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang sesuai dengan dirinya (Walgito, 2010, hal. 202).

Bimbingan karir untuk anak usia dini dilandasi oleh pemaparan dari teori perkembangan Ginzberg dan Super (Zunker V. G., 2002), yaitu dalam teorinya Ginzberg bahwa masa kanak-kanak berada pada periode fantasi dan berlangsung pada setiap individu sejak lahir hingga usia 11 tahun. Pada masa ini, anak masih asal memilih. Pekerjaan yang dipilihnya pun berdasarkan hal-hal yang membuat anak menarik, tanpa didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan objektif mengenai kenyataan yang ada dan hanya berdasarkan pada kesan dan imajinasi anak saja. Pilihan pekerjaan pada masa ini diperoleh dari lingkungan sekitarnya, baik keluarga maupun lingkungan tempat tinggal anak, sehingga anak pun mempercayai bahwa ia dapat menjadi apapun berdasarkan kesan yang timbul pada orang-orang yang berada di sekitarnya.

Sedangkan teori yang dipaparkan oleh Super bahwa masa kanak-kanak berada pada tahapan *growth* yang dimulai sejak lahir hingga usia 14 atau 15 tahun. Pada anak usia dini pun akan mulai muncul ketertarikan anak terhadap beberapa profesi. Walaupun pada usia dini anak masih asal memilih pekerjaannya, namun disitulah dapat dilihat minat dan sikap anak terhadap suatu pekerjaan tertentu. Tentu saja hal ini dapat dijadikan kesempatan besar untuk mengenalkan pekerjaan dan yang dilakukan profesi

tersebut, sehingga anak dapat mengenalnya lebih jauh mengenai pekerjaan yang disukainya.

Tentunya pada masa ini akan terus berkembang secara bertahap menjadi orientasi kerja dan dapat merefleksikan preferensi awal untuk beberapa aktivitas tertentu. Kegiatan anak ketika bermain yang tercermin akan menjadi pertimbangan nilai dalam dunia kerja.

Setelah mengetahui urgensi layanan bimbingan karir melalui teknik *role playing* yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil kesimpulan untuk menggunakan teknik *role playing* dalam penerapan bimbingan karir untuk anak usia dini kelas TK-B di TK Al Kahfi Cabang Bandung Indah Raya. Melalui bimbingan ini, diharapkan siswa mendapatkan pengalaman baru dalam belajar, memiliki pemahaman yang baru khususnya pemahaman dalam karir.

### **3.3.2 Pemahaman Karir Anak Usia Dini**

Berdasarkan definisi-definisi konseptual yang telah dipaparkan pada bab II, maka dapat didefinisikan pemahaman karir yaitu upaya untuk mengembangkan pemahaman anak, gambaran serta peranan mengenai berbagai profesi sehingga anak memiliki kecenderungan untuk memilih pekerjaan yang disukainya. Pemahaman merupakan sebuah proses untuk memahami sesuatu hal (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Pemahaman akan didapatkan melalui orientasi atau pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan terhadap suatu hal yang nantinya akan di pilih. Super dan Crites (Dillard, 1985, hal. 33; Sharf, 1992, hal. 154) memaparkan bahwa orientasi dalam karir yaitu sebuah sikap terhadap pekerjaan, artinya bahwa orientasi pekerjaan ini hanya sekedar untuk kesenangan saja atau lebih berorientasi pada kerja. Selain itu juga Super (Sharf, 1992, hal. 156) memaparkan bahwa orientasi karir yaitu arah

kecenderungan dalam mengambil kesimpulan terhadap harapan karir di masa depan.

Dalam konsep karir, bahwa pemahaman merupakan suatu kondisi setiap individu mampu menjelaskan, memberikan contoh, memerankan dengan tujuan untuk mengembangkan keadaan dirinya dalam membuat keputusan karir. Zhou dan Santos (Mubiana, 2010, hal. 38) menetapkan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yaitu informasi karir, sehingga informasi karir ini sebagai tahapan yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan karir. Apabila seseorang kurang mendapatkan informasi tentang berbagai pekerjaan dan tentang diri sendiri, maka seseorang tersebut akan kesulitan untuk menentukan keputusan karir yang akan diambil.

Jika ditinjau kembali dari teori perkembangan karir Ginzberg dan Super, bahwa fokus utama perkembangan karir untuk anak usia dini dalam teori Ginzberg yaitu pekerjaan belum menjadi sebuah pilihan yang akan ditentukan oleh anak, namun hanya sebatas pemahaman saja dan orientasinya bermain. Sedangkan dalam teori perkembangan yang dipaparkan oleh Super, bahwa anak usia dini berada dalam tahapan *growth* dan dapat dilihat dari perkembangan kapasitas pemahaman, sikap, minat dan kebutuhan dengan konsep diri, khususnya pemahaman anak mengenai pekerjaan.

Hal yang paling mendasar dalam perkembangan karir anak-anak yaitu adanya rasa ingin tahu yang besar yang dapat dipenuhi melalui proses eksplorasi (Sharf, 1992, hal. 127-129). Aktivitas eksplorasi ini mengacu pada perolehan informasi serta pandangan tentang anak memproses informasi yang didapatkan. Informasi yang didapatkan oleh anak-anak yaitu melalui beberapa tokoh yang dianggap menarik dan dapat ditiru oleh anak.

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa instrumen pengungkap pemahaman karir anak usia dini yang dikembangkan dari definisi operasional variabel pemahaman karir anak usia dini. Instrumen yang digunakan dalam bentuk gambar yang ditujukan untuk responden. Instrumen ini digunakan dalam bentuk gambar dengan pertimbangan bahwa responden merupakan anak usia dini sehingga dengan menggunakan gambar akan jauh lebih menarik serta dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Namun untuk format penilaian dari instrumen tersebut berupa inventori tertutup dengan menggunakan skala *Likert* sebagai pedoman skoring yang akan diukur dengan satu bentuk pertanyaan. Setiap jawaban responden akan diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1.

**Tabel 3.2**  
**Pola Penskoran Butir Pernyataan Instrumen**

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Kurang Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

#### 3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen pemahaman karir anak usia dini, pada pedoman penilaiannya menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu: SS (sangat sesuai), S (sesuai), KS (kurang sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai). Skor terendah pada satu gambar yaitu dengan nilai 8 dan skor tertinggi 40. Jika pada seluruh gambar skor terendah yaitu 120 dan skor tertinggi 600. Berikut tabel kisi-kisi instrumen pemahaman karir anak usia dini.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Karir Anak Usia Dini**



No	Aspek	Indikator	No Item	$\Sigma$
1.	Rasa Ingin Tahu	Mampu menyebutkan nama pekerjaan yang terdapat pada media gambar.	1	2
		Interaksi siswa (tanya jawab) untuk mengenal pekerjaan.	1	
2.	Eksplorasi	Aktivitas siswa menjelajah benda-benda di sekitarnya sebagai media suatu profesi.	1	2
		Mampu menyebutkan tokoh kunci yang memiliki profesi yang sama pada media gambar.	1	
3.	Informasi Karir	Ketertarikan siswa dengan profesi yang terdapat pada media gambar.	1	2
		Mampu menyebutkan tugas yang dilakukan oleh profesi yang terdapat pada media gambar.	1	
<b>Total Item</b>				<b>6</b>
<b>Jumlah Gambar Untuk Setiap Item</b>			<b>20</b>	
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>120</b>	

### 3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Penimbangan Instrumen

Instrumen pemahaman karir anak usia dini yang telah disusun dan dilakukan uji kelayakan (*judgement*) oleh dosen bimbingan dan konseling. Penimbangan instrumen bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen pemahaman karir anak usia dini dilihat dari segi redaksional, konstruk, konten, bahasa, serta seluruh item pertanyaan. Penimbang instrumen dilakukan oleh dua ahli yaitu: Dr. Amin Budi Amin, M.Pd. dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Setelah instrumen dinilai oleh kedua ahli tersebut kemudian direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari penimbang.

**Tabel 3.4**  
**Kesimpulan Hasil Penimbangan Instrumen**

No	Dosen Penimbang	Saran Perbaikan
1.	Dr. Amin Budi Amin,	Konstruk pada instrumen sudah

No	Dosen Penimbang	Saran Perbaikan
	M.Pd	memenuhi, perlu diperhatikan pada pernyataan item dan bahasa yang digunakan pada instrumen yang perlu direvisi dan kemudian dapat digunakan.
2.	Dr. Ipah Saripah, M.Pd	Pada item pernyataan perlu diperhatikan kembali dan perlu direvisi. Instrumen dapat digunakan setelah direvisi.

Tindak lanjut dari hasil penimbangan oleh para ahli yaitu melakukan perbaikan untuk menyusun instrumen akhir yang akan digunakan dalam mengungkap profil pemahaman karir anak usia dini. Penimbangan yang dilakukan oleh ahli menghasilkan beberapa item perlu diperbaiki namun secara keseluruhan sudah memenuhi dan dapat digunakan untuk penelitian.

### 3.5.2 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen meliputi dua hal yaitu, uji validitas dan uji reliabilitas. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh kualitas instrumen yang layak pakai sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Uji coba instrumen dilakukan kepada 10 siswa di TPA MT. Al Kahfi yang tidak dijadikan sampel namun memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian. Jumlah gambar yang diujicobakan sebanyak 20 gambar dan masing-masing gambar terdiri dari 6 item.

## 3.6 Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen

### 3.6.1 Uji Validasi Instrumen

Pengujian validitas merupakan hal yang penting dan mendasar dalam suatu penelitian. Validitas adalah tingkat penafsiran kesesuaian hasil instrumen dengan tujuan yang diinginkan instrumen (Cresswell, 2012). Validitas instrumen dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Uji validitas instrumen pemahaman karir anak usia dini dicobakan pada tanggal 9 Agustus 2019 kepada 17 siswa dengan taraf signifikansi 0,05, maka

diperoleh t tabel sebesar 2,1199. Nilai koefisien kolerasi yang telah diperoleh dari setiap item pernyataan dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut.

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka data valid

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka data tidak valid

Berdasarkan pengolahan hasil uji validitas untuk 6 item pernyataan pada 20 gambar dengan jumlah keseluruhan total ada 120 item pada instrumen pemahaman karir anak usia dini terdapat 96 item yang dinyatakan valid dan 24 item pertanyaan yang tidak valid, serta terdapat 13 gambar yang dinyatakan valid dan 7 gambar yang dinyatakan tidak valid.

**Tabel 3.5**  
**Tabulasi Hasil Uji Validitas Instrumen**

No	Keterangan Item		Keterangan Gambar x Item
	Valid	Tidak Valid	
Gambar 1	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	Valid
Gambar 2	2, 5, 6	1, 3, 4	Tidak Valid
Gambar 3	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	Valid
Gambar 4	2, 5, 6	1, 3, 4	Tidak Valid
Gambar 5	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	Valid
Gambar 6	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	Valid
Gambar 7	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	Valid
Gambar 8	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	Valid
Gambar 9	2, 5, 6	1, 3, 4	Tidak Valid
Gambar 10	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	Valid
Gambar 11	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	Valid
Gambar 12	5	1, 2, 3, 4, 6	Tidak Valid
Gambar 13	4, 5	1, 2, 3, 6	Tidak Valid
Gambar 14	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	Valid
Gambar 15	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	Valid
Gambar 16	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	Valid
Gambar 17	2, 3, 4	1, 5, 6	Tidak Valid
Gambar 18	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	Valid

Gambar 19	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	Valid
Gambar 20	1, 5, 6	2, 3, 4	Tidak Valid
<b>Total Item</b>	<b>96</b>	<b>24</b>	
<b>Total Gambar x Item</b>	<b>13</b>	<b>7</b>	

### 3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Syarat lain untuk penggunaan instrumen yaitu dilakukan uji reliabilitas. Arikunto (2010, hal. 221) memaparkan reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dapat dipercaya dan reliabel maka akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh nilai koefisien alpha = 0,971.

**Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	120

Hasil perhitungan reliabilitas tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hal. 222)

**Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas Instrumen Pemahaman Karir**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas apabila nilai kriteria yang digunakan dalam instrumen berada pada interval 0,60 sampai dengan 1,00. Berdasarkan tingkat reliabilitas yang diperoleh menunjukkan bahwa instrumen yang diujicobakan memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi

sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman karir anak usia dini siswa kelas TK-B di TK Al Kahfi Cabang Bandung Indah Raya.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian program bimbingan karir untuk mengembangkan pemahaman karir anak usia dini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pelaporan. Berikut pemaparannya.

#### **3.7.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan penelitian diawali dengan studi pendahuluan dan kajian teoretik tentang pemahaman karir dan perkembangan karir anak usia dini. Studi pendahuluan dan kajian teoretik dilakukan melalui studi terhadap buku, jurnal, hasil-hasil penelitian yang relevan dan sumber-sumber lain mengenai pemahaman karir dan perkembangan karir anak usia dini. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan secara langsung mengenai kondisi di lapangan.

#### **3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan inti dari proses penelitian yang dilakukan terdiri atas beberapa langkah, yaitu:

- 1) Menyusun instrumen pemahaman karir. Langkah pertama tahap pelaksanaan adalah merumuskan aspek-aspek pemahaman karir anak usia dini ke dalam instrumen sebagai dasar untuk mengungkapkan profil pemahaman karir anak usia dini. Pengungkapan profil pemahaman karir selanjutnya menjadi landasan dirumuskannya program hipotetik bimbingan karir untuk mengembangkan pemahaman karir anak usia dini. Penyusunan instrumen diawali dengan penyusunan kisi-kisi instrumen, kemudian dilakukan penimbangan instrumen oleh ahli

bimbingan dan konseling, serta uji empirik untuk mendapatkan instrumen yang dapat digunakan.

- 2) Menyusun program hipotetik bimbingan karir. Setelah mendapatkan gambaran profil pemahaman karir anak usia dini, selanjutnya disusun rumusan hipotetik program bimbingan karir untuk mengembangkan pemahaman karir anak usia dini. Langkah ini diawali dengan kajian secara konseptual maupun empirik tentang pemahaman karir dan bimbingan karir untuk anak usia dini. Temuan konseptual dan empirik tersebut dijadikan landasan untuk menyusun program bimbingan karir. Struktur program bimbingan karir terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan program, sasaran program, peran guru, struktur dan tahapan program serta evaluasi dan indikator keberhasilan. Program hipotetik ini selanjutnya diuji kelayakan oleh pakar dan praktisi. Hasil uji tersebut kemudian direvisi sebagai bahan perbaikan program sebelum diuji cobakan.
- 3) Uji coba lapangan bimbingan karir. Pengujian lapangan bimbingan karir dilakukan dengan metode *pre eksperimen*. Langkah pertama dengan melakukan *pretest* untuk mengungkapkan kondisi awal siswa yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya membentuk kelompok untuk diberikan perlakuan berupa layanan program bimbingan karir. Pada akhir kegiatan dilakukan *posttest* untuk mengungkap profil akhir pemahaman karir anak usia dini setelah dilakukan layanan bimbingan karir. Hasil uji coba kemudian dianalisis, diolah, dan dilaporkan.

### 3.7.3 Tahap Pelaporan

Hasil penelitian dilaporkan berdasarkan data empirik mengenai efektifitas bimbingan karir untuk mengembangkan pemahaman karir anak usia dini. Laporan disusun dalam bentuk karya ilmiah berupa tesis yang terdiri dari lima bab, yaitu:

- 1) Bab I menyajikan pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
- 2) Bab II menyajikan landasan teoretis dan empiris terkait perkembangan karir anak usia dini, pemahaman karir anak usia dini, bimbingan karir anak usia dini, teknik *role playing* untuk bimbingan karir, kerangka hipotetik bimbingan karir untuk mengembangkan pemahaman karir anak usia dini.
- 3) Bab III menyajikan metode penelitian yang mencakup pendetektan dan desain penelitian, partisipan, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, uji validasi dan reliabilitas instrumen, prosedur penelitian, uji coba program intervensi, dan teknik analisis data.
- 4) Bab IV menyajikan temuan penelitian dan pembahasan berupa profil pemahaman karir anak usia dini, program hipotetik bimbingan karir, efektivitas bimbingan karir melalui teknik *role playing*.
- 5) Bab V menyajikan simpulan dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Bagian ini memaparkan hasil sintesis dan intisari penelitian

### **3.8 Uji Coba Program Intervensi**

Program bimbingan karir melalui teknik *role playing* untuk mengembangkan pemahaman karir anak usia dini kelas TK-B di TK Al Kahfi Cabang Bandung Indah Raya yang telah dirancang kemudian dilakukan penimbangan program oleh dua orang pakar bimbingan dan konseling serta satu guru wali kelas TK Al Kahfi Cabang Bandung Indah Raya. Secara garis besar, yang menjadi bahan pertimbangan pakar bimbingan dan konseling dalam menimbang program yaitu struktur yang meliputi judul, penggunaan istilah, sistematika penulisan, keterbacaan dan

kesesuaian antara komponen layanan, dan isi layanan yang meliputi rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran layanan, rancangan operasional layanan, tahap kegiatan, evaluasi dan tindak lanjut layanan, dan indikator keberhasilan. Berdasarkan penimbangan dari pakar bimbingan dan konseling bahwa program bimbingan karir melalui teknik *role playing* untuk mengembangkan pemahaman karir anak usia dini sudah layak untuk diterapkan karena sudah memadai dalam kriteria penimbangan program.

Setelah dilakukan penimbangan program, dilakukan menguji program bimbingan karir melalui teknik *role playing* untuk mengembangkan pemahaman karir anak usia dini. Uji coba program diberikan kepada siswa kelas TPA MT. Al Kahfi Bumi Adipura 1 yang merupakan bukan sampel dalam penelitian ini selama 4 sesi. Untuk pemilihan sampel dalam uji coba program dipilih secara *stratified random sampling* yaitu anak-anak yang memiliki tingkat pemahaman karir yang rendah dan sedang berdasarkan hasil dari instrumen pemahaman karir anak usia dini yang diberikan pada pengukuran awal dan memenuhi kriteria dalam pemilihan untuk menentukan subjek penelitian. Dalam RPLBK yang telah disusun waktu yang dibutuhkan yaitu 60 menit setiap sesinya. Kegiatan uji coba program dilakukan di ruang kelas TPA. Beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti sebagai hasil dari uji coba program, yaitu (1) alokasi waktu yang dirancang sebelumnya tidak sesuai dengan perkiraan. Di dalam RPLBK dicantumkan bahwa satu kali sesi memerlukan waktu 60 menit, namun setelah dilakukan uji coba waktu yang disediakan tidak cukup, sehingga peneliti memutuskan untuk mengganti menjadi 120 menit untuk satu kali sesi bimbingan karir melalui teknik *role playing*; (2) pemilihan teknik *role playing* yang tepat dengan aspek pemahaman karir yang akan ditingkatkan. Setelah dilakukan uji coba, secara keseluruhan



program tersebut dapat digunakan setelah adanya perubahan setelah kegiatan uji coba program.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar sehingga dapat disusun rumusan hipotesis. Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data tentang pemahaman karir anak usia dini kelas TK-B di TK Al Kahfi Cabang Bandung Indah Raya. Kategorisasi (tinggi, sedang, dan rendah) untuk melihat karakteristik pemahaman karir anak usia dini ini menggunakan statistik empirik. Rata-rata dan standar deviasi didapatkan dari data empirik yang digunakan sebagai referensi dalam kategorisasi. Berikut norma kategorisasi subjek penelitian yang digunakan pada penelitian.

**Tabel 3.8 Norma Kategori Subjek Penelitian**

Rumus	Kategori	Deskripsi
$(\text{Mean} + 1\text{SD}) \leq X$	Tinggi	Kategori tinggi menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman karir baik, yang ditandai dengan kemampuan siswa untuk menyebutkan nama pekerjaan yang terdapat pada media gambar, adanya interaksi siswa yang aktif (tanya jawab) untuk mengenal pekerjaan, aktivitas siswa dalam menjelajah benda-benda yang berada di sekitarnya sebagai media suatu profesi, kemampuan siswa untuk menyebutkan tokoh kunci yang memiliki profesi yang sama pada media gambar, adanya ketertarikan siswa dengan profesi yang terdapat pada media gambar, kemampuan siswa untuk menyebutkan

Rumus	Kategori	Deskripsi
		tugas yang dilakukan oleh profesi yang terdapat pada media gambar.
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Sedang	Kategori sedang menunjukkan bahwa siswa memiliki <i>academic hardiness</i> yang terbatas, terbatas untuk dapat mengarahkan diri dalam mencapai tujuan yang diharapkan, terbatas melakukan perjanjian (keterikatan) dengan dirinya sendiri maupun orang lain dan terbatas untuk memiliki tujuan atau sifat untuk menggugah kemampuan dan potensi pribadi.
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah	Kategori rendah menunjukkan bahwa siswa memiliki <i>academic hardiness</i> yang belum matang, belum matang untuk dapat mengarahkan diri dalam mencapai tujuan yang diharapkan, belum matang untuk melakukan perjanjian (keterikatan) dengan dirinya sendiri maupun orang lain dan belum matang untuk memiliki tujuan atau sifat untuk menggugah kemampuan dan potensi pribadi.

(Azwar, 2014, hal. 149)

Perkembangan pemahaman karir anak usia dini dapat dilihat dengan cara membandingkan rata-rata *pretest* dan *posttest*. Uji efektifitas tersebut dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut.

- 6) Uji normalitas data untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan data *posttest*. Uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov

dengan taraf signifikansi 5% dengan bantuan *software* SPSS 25.

Hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_a$  : Data *pretest* berdistribusi normal

$H_0$  : Data *pretest* berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

Jika Sig. > 0,05 maka  $H_a$  diterima

Jika Sig. < 0,05 maka  $H_a$  ditolak

**Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Pretest</i>
N		17
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	291.76
	Std. Deviation	45.858
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.159
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 3.9 diketahui bahwa data tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $\alpha > 0,05$ ). Artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal.

- 7) Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data dalam variabel bebas dan variabel terikat bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan

uji Levene's test dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas yaitu:

$H_a$  : Data *pretest* berdistribusi homogen

$H_0$  : Data *pretest* berdistribusi tidak homogen

Kriteria pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

Jika Sig. > 0,05 maka  $H_a$  diterima

Jika Sig. < 0,05 maka  $H_a$  ditolak

**Tabel 3.10 Hasil Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pretest</i>	Based on Mean	6.444	3	7	.125
	Based on Median	1.499	3	7	.296
	Based on Median and with adjusted df	1.499	3	3.570	.355
	Based on trimmed mean	5.159	3	7	.034

Tabel 3.10 menunjukkan hasil uji homogenitas data *pretest* (0,125) menunjukkan bahwa memiliki data yang homogen karena Sig. > 0,05.